

IMPLEMENTASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA (STUDI PRODI EKONOMI SYARIAH IAI NAZHATUT THULLAB SAMPANG)

Nasrul Hadi

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: nasrulhadi375@gmail.com

Abstrak

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peran kewirausahaan menjadi krusial dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berinovasi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan di dunia nyata. Kecilnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa secara umum dan dikalangan lulusan secara khususnya dikarenakan beberapa factor salah satunya mereka hanya memiliki orientasi sebagai *job seeker* tidak sebagai *job maker* yang kita sebut seorang wirausaha. Hal ini akan lebih mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia. Kewirausahaan dalam istilah lain disebut *Entrepreneurship* merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan perorangan atau kelompok dengan suatu prinsip tertentu untuk memperoleh nilai ekonomis yang lebih tinggi dan juga bersaing. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini penulis sekaligus pengampu mata kuliah kewirausahaan menjadikannya ladang praktek nyata dan memasukkan praktek berwirausaha sebagai tugas terstruktur secara mandiri dalam mata kuliah ini. Dimana mahasiswa secara berkelompok ditugaskan membuat suatu produk baik berupa produk barang, makanan ataupun jasa. Adapun kelompok satu dengan nama kelompok “Afiliorator komoditi” dengan produk minuman “Puding Sedot”. Sedangkan kelompok dua dengan nama kelompok “Investor” membuat produk makanan berbahan baku ketela pohon dengan nama produk “Incassava”. Melalui implementasi mata kuliah kewirausahaan yang terintegrasi dengan konteks ekonomi syariah, Program Studi Ekonomi Syariah di IAI Nazhatut Thullab Sampang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: implementasi, minat berwirausaha, ekonomi syariah.

PENDAHULUAN

Tidak ada bangsa yang dikatakan sejahtera dan dihargai bangsa lain kecuali bangsa yang sudah maju dibidang ekonomi. Kemajuan ekonomi akan dapat dicapai jika ada minat kewirausahaan yang tinggi dari warga bangsa itu sendiri. Menurut survey yang diberinama *Best Countries for Enteroreneurship* yang mengeluarkan daftar tahunan tentang negara dengan predikat paling baik yang mana salah satu factor yang dinilai dalam survey tersebut adalah kesempatan warganya untuk berwirausaha. Salah satu Negara yang menempati posisi tertas dari lima survey adalah Negara Jerman yang mana memiliki standart tinggi dalam budaya bisnis Ketika berkaitan dengan etik, hukum dan regulasi, peran pemerintah di Jerman juga mendorong agar usaha baru lebih mudah dikembangkan dan mengizinkan berbagai penghapusan biaya dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis itu sendiri.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peran kewirausahaan menjadi krusial dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berinovasi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan di dunia nyata. Implementasi mata kuliah kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap pengembangan diri dan mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional. Terdapat empat masalah pokok dalam pengembangan kewirausahaan nasional, terutama sektor kecil, dan menengah, diantaranya adalah terkait dengan akses pembiayaan, akses pemasaran, regulasi birokrasi, dan kapasitas UKM. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan.¹

Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa IAI Nazhatut Thullab Sampang dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan bisnis, analisis pasar, dan manajemen sumber daya. Selain itu, mereka juga diajak untuk memahami nilai-nilai etika bisnis dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat membentuk kewirausahaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Langkah implementasi mata kuliah kewirausahaan ini sejalan dengan visi dan misi perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang mampu menciptakan peluang usaha baru.

Dimasukkannya mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum di perguruan tinggi IAI Nazhatut Thullab Sampang diharapkan minat mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan akan meningkat. Pendidikan yang fokus pada pengembangan potensi kewirausahaan ini tidak hanya menciptakan lulusan yang siap berkontribusi di dunia kerja, tetapi juga individu yang memiliki jiwa *entrepreneur* untuk menciptakan peluang usaha baru dan menghadapi tantangan masa depan dengan sikap optimis dan proaktif. Sebagai hasilnya, perguruan tinggi akan berperan aktif dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi dinamika zaman dengan kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi.

Minat sebagai wirausaha dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri, dengan modal sendiri, jam kerja diatur sendiri dan menjalankan usahanya sendiri. Satu-satunya peluang yang masih sangat besar adalah bekerja dengan memulai usaha mandiri. Hanya saja jarang ditemukan seorang sarjana yang ingin mengawali kehidupannya setelah lulus dari perguruan tinggi dengan memulai bekerja menjadi seorang wirausahawan dengan bekerja mandiri.

Kecilnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa secara umum dan dikalangan lulusan secara khususnya dikarenakan beberapa factor salah satunya mereka hanya memiliki orientasi sebagai *job seeker* tidak sebagai *job maker* yang kita sebut seorang wirausaha. Hal ini akan lebih mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia.

¹ Sukirman, Sukirman. "Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20.1 (2017): 113-131.

KAJIAN PUSTAKA

Banyak referensi dan literatur yang membahas pemahaman tentang kewira-usahaan. Dikemukakan Suyana (2003) melalui bukunya yang berjudul “kewirausahaan, pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses”. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (creatif new and different) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.²

Kewirausahaan dalam istilah lain disebut *Entrepreneurship* merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan perorangan atau kelompok dengan suatu prinsip tertentu untuk memperoleh nilai ekonomis yang lebih tinggi dan juga bersaing. Dan kewirausahaan dalam konteks Pembangunan mutu kesejahteraan Masyarakat tidak lagi sekedar memperoleh untung lebih tinggi dengan meminimalisir kerugian lebih rendah, tetapi, telah menjadi ruh dalam memperoleh kesejahteraan yang lebih mapan.³

Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam ketertarikan terhadap suatu objek tertentu atau situasi tertentu, sehingga seseorang tersebut akan mencari dan memperdalam apapun yang ada sangkut pautnya terhadap objek tersebut. Minat akan muncul apabila seseorang tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan keinginan, kebutuhan, kesenangannya yang mana akan selalu dicari dan dipelajari untuk kepuasan dirinya sehingga dirasakan bermanfaat baginya.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2005).⁵ Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami di lingkungan kampus khususnya pada kalangan mahasiswa semester V Program studi Ekonomi Syariah IAI Nazhatut Thullab Sampang, dengan cara deskripsi

² Wasisto, Edhi. "Pendidikan kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi siswa sekolah kejuruan di Kota Surakarta." *ProBank 2.1* (2017): 55-68.

³ Soesarsono, Pengantar Kewirausahaan, (BogorLIPB, 2002), Hal. 4.

⁴ Prodi, Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.* (2017).

⁵ Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. "Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2017): 87-101.

dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah yang mampu memberikan gambaran yang jelas dan ilmiah.

Data primer diperoleh dari observasi langsung dilapangan dengan responden dan informan yaitu mahasiswa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan. Sedangkan data sekunder berupa data yang bersumber pada dokumen yang berupa, catatan, foto dan laporan kegiatan mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konteks Implementasi

Mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Ekonomi Syariah di IAI Nazhatut Thullab Sampang diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi mahasiswa dalam memahami esensi kewirausahaan dalam konteks ekonomi syariah. Dalam hal ini penulis sekaligus pengampu mata kuliah kewirausahaan menjadikannya ladang praktek nyata dan memasukkan praktek berwirausaha sebagai tugas terstruktur secara mandiri dalam mata kuliah ini. Dimana mahasiswa secara berkelompok ditugaskan membuat suatu produk baik berupa produk barang, makanan ataupun jasa. Adapun kelompok satu dengan nama kelompok "Afiliator komoditi" dengan produk minuman "Puding Sedot". Sedangkan kelompok dua dengan nama kelompok "Investor" membuat produk makanan berbahan baku ketela pohon dengan nama produk "Incassava".

Penekanan pada Nilai-nilai Ekonomi Syariah

Ketika seorang wirausahaan menanamkan diri dalam jiwanya mengenai jujur (Qs. AlMuthaffifi, 83: 1-3), mandiri, komitmen (Qs. Fushshilat, 41: 30) dengan baik dan sungguh-sungguh itu sudah melakukan tuntunan ajaran Islam. Artinya, dalam berentrepreneur diperlukan suatu kejujuran yang berbicara terbuka dan apa adanya saat menjualkan atau menawarkan suatu hasil produknya serta seorang entrepreneur juga harus memiliki kemandirian yang baik, dimana tidak boleh menggantungkan dari orang lain saat mengalami suatu permasalahan dalam usahanya.⁶

Implementasi mata kuliah kewirausahaan di sini tidak hanya memfokuskan pada aspek konvensional bisnis tetapi juga menonjolkan nilai-nilai ekonomi syariah. Mahasiswa diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk keadilan, transparansi, dan memberi pemahaman terkait riba. Dalam hal ini penulis tidak hanya mengedepankan laba dan keuntungan saja, akan tetapi menedepankan kaidah-kaidah syariah.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Untuk meningkatkan aplikasi praktis, mata kuliah ini menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa diberi tugas untuk merancang dan mengembangkan rencana bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan dengan dunia nyata.

Salah satu komponen utama dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan adalah proyek kewirausahaan. Mahasiswa diberi tugas untuk merancang dan

⁶Mustaqim, Yunus. "Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2.2 (2019): 58-78.

mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan. Mulai dari membuat rancangan produk, memberi nama produk, dan kemana akan dipasarkan produk tersebut. Proses ini mencakup identifikasi peluang bisnis, analisis pesaing, dan perhitungan keuangan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam.

Secara bertahap disetiap pekan pertemuan, mahasiswa secara berkelompok melaporkan hasil kerja melalui presentasi, dimana hal ini akan melatih keterampilan berkomunikasi karena merupakan aspek penting dalam berbisnis. Mahasiswa diberikan pelatihan secara intensif untuk mengasah kemampuan berkomunikasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, sehingga mereka dapat percaya diri menyampaikan ide dan rencana bisnis mereka kedepannya.

Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan

Selain pengetahuan teoritis, mata kuliah ini fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merancang model bisnis yang berkelanjutan, dan mengelola risiko secara efektif, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan di dunia bisnis.

Selain itu dunia bisnis saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa diperkenalkan dengan teknologi terkini yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha. Ini mencakup pemahaman tentang e-commerce, pemasaran digital, dan bagaimana membuat iklan dengan baik.

Memonitor dan Mengukur Minat Berwirausaha

Proses implementasi juga mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Survei dan evaluasi periodik digunakan untuk mengukur dampak mata kuliah terhadap minat, sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Pengukuran minat berwirausaha pada mahasiswa semester V di IAI Nazhatut Thullab Sampang menjadi langkah krusial untuk memahami sejauh mana pengaruh mata kuliah dan program pengembangan kewirausahaan terhadap perkembangan minat mereka dalam memasuki dunia bisnis.

Sebagai langkah awal, mahasiswa semester V di IAI Nazhatut Thullab Sampang mengikuti survei minat berwirausaha yang dirancang secara khusus. Survei ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan tingkat minat, motivasi, dan sikap mereka terhadap berwirausaha. Hasil survei dianalisis secara mendalam untuk menentukan pola dan tren minat berwirausaha di antara mahasiswa semester V. Ini melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi minat, seperti pemahaman konsep kewirausahaan, pengalaman praktis, dan pengaruh lingkungan.

Pendekatan kualitatif melibatkan wawancara dan diskusi dalam bentuk fokus grup. Beberapa mahasiswa semester V diundang untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang pengalaman mereka selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pengukuran minat berwirausaha tidak hanya dilakukan sekali saja. Proses pemantauan perkembangan dilakukan secara periodik untuk mengidentifikasi perubahan dalam minat dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya sepanjang waktu.

PENUTUP

Melalui implementasi mata kuliah kewirausahaan yang terintegrasi dengan konteks ekonomi syariah, Program Studi Ekonomi Syariah di IAI Nazhatut Thullab Sampang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Proses pembelajaran yang holistik, penekanan pada nilai-nilai syariah, dan keterlibatan praktisi bisnis syariah menjadikan mata kuliah ini sebagai instrumen penting dalam membentuk generasi mahasiswa yang siap berwirausaha dengan integritas dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Kesimpulan dari kegiatan yang telah mahasiswa lakukan adalah bahwa mahasiswa sangat memerlukan proses pembelajaran seperti ini. Menawarkan dan menjual produk terhadap lingkungan sekitar kampus memiliki banyak manfaat untuk menjadi seorang wirausaha yang handal dan sukses. Bahkan dapat penulis simpulkan bahwa modal bukanlah segalanya dalam dunia usaha seperti ini, asal ada kemauan dan keinginan untuk berusaha pasti kita bisa melakukannya. Hanya saja kita harus benar-benar melihat peluang yang ada serta berbagai hal yang penting seperti segmentasi, target dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, Sukirman. "Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20.1 (2017): 113-131.
- isto, Edhi. "Pendidikan kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi siswa sekolah kejuruan di Kota Surakarta." *ProBank* 2.1 (2017): 55-68.
- Soesarsono, Pengantar Kewirausahaan, (BogorLIPB, 2002), Hal. 4.
- Prodi, Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *"Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro."* (2017).
- Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. "Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2017): 87-101.
- Mustaqim, Yunus. "Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2.2 (2019): 58-78. XI.